

Analisis Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan *Traditional Costing System* dan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus Pada RSU Mitra Medika Amplas Medan)

¹Nurhidayah, ²Saparuddin Siregar, ³Wahyu Syarvina

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : daynurhidayah331@gmail.com, saparuddin@uinsu.ac.id,
wahyusyarvina@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author : daynurhidayah331@gmail.com

Abstract : This study aims to find out how to determine inpatient service rates using traditional costing systems and activity-based costing at Mitra MedikaAmplas Public Hospital, how to compare the results of calculating inpatient service rates using traditional costing systems and activity-based costing. The object of this research is RSU Mitra Medika Amplas. This study uses qualitative methods with comparative studies, data collection techniques by means of observation and interviews. The types of data used are primary data and secondary data which are cost data for 2020. The results of this study indicate that the application of the traditional costing system in determining inpatient service rates produces distorted cost information. Calculation errors can be minimized by implementing an activity-based costing system. There are differences in the results of calculations using the traditional costing system and the activity-based costing method, where the results of calculations using activity-based costing are cheaper than the results of calculations using the traditional costing system.

Keywords: Traditional Costing System, Activity Based Costing System.

I. Pendahuluan

Rumah sakit adalah salah satu organisasi sektor publik yang bergerak dan berkembang dibidang pemberdayaan dan pelayanan masyarakat. Untuk memperoleh penghasilan, rumah sakit memberikan pelayanan jasa dan fasilitas kesehatan, salah satunya jasa rawat inap. Pemakai jasa rawat inap akan memberikan tarif sesuai dengan ketentuan dari rumah sakit sebagai imbalan dari jasa pengobatan dan fasilitas yang telah digunakan. Keputusan Menteri Kesehatan No. 560 Pasal 3 tentang bagaimana tarif per jam rumah sakit dihitung dengan menggunakan biaya per unit untuk jenis layanan dan kelas perawatan yang berbeda. Perhitungan ini menunjukkan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya, dan perbandingan komersial yang buruk. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1165/MENKES/SK/IX/2007 tentang Pola Tarif Pelayanan Publik, diperhitungkan satuan biaya untuk setiap jenis pelayanan dan golongan pelayanan, kemampuan ekonomi masyarakat juga diperhitungkan.

RSU Mitra Medika Amplas menentukan tarif rawat inap menggunakan *traditional costing system* dimana perhitungan biaya dengan cara menjumlahkan semua total biaya (biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi-variabel) kemudian membaginya

dengan total jumlah hari rawat inap. Kondisi ini sering menyebabkan distorsi karena seluruh biaya tidak langsung dikombinasikan ke dalam satu kelompok biaya. Biaya tersebut dialokasikan dengan basis beberapa sumber daya umum untuk seluruh perusahaan. RSUD Mitra Medika Amplas tidak mencerminkan aktivitas yang spesifik dikarenakan banyak kategori biaya yang bersifat tidak langsung, seperti biaya listrik dan utilitas, pemeliharaan gedung dan biaya lainnya yang berkaitan dengan rumah sakit.

Penerapan metode *activity-based costing* pada RSUD Mitra Medika Amplas mampu mencegah distorsi dengan mengelompokkan beberapa biaya (aktivitas) dan pencetus biaya. Selain mencegah distorsi, metode ABC juga meminimalkan aktivitas-aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah dengan menyajikan proses. Dengan ABC, *cost driver* yang digunakan dalam pembebanan biaya tidak langsung (*overhead*), dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan biaya yang lebih cermat sehingga informasi biaya yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Sesuai dengan peta jalan kesehatan Indonesia yang akan memasuki era *universal coverage* (cakupan semesta) tahun 2019 dan berlanjutnya sistem pembayaran paket seperti INA CBG's, maka kondisi rumah sakit saat ini menjadi kondisi ideal untuk mengaplikasikan metode penetapan biaya berbasis metode *activity-based costing* (ABC).

II. Landasan Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi dan melaporkan kepada manajemen persoalan-persoalan yang berhubungan dengan biaya dan produksi (Alfurkaniati, 2017). Akuntansi biaya didefinisikan beragam sesuai dengan konsep yang dipahami oleh para akuntan. Akuntansi biaya membantu manajemen melacak dan mengelola biaya dengan mengatur informasi biaya secara sistematis berdasarkan karakteristik dan aktivitas biaya (Khadafi, 2018). Akuntansi biaya tidak hanya menyangkut bagaimana mencatat biaya dan menganalisis biaya namun juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi manajemen.

Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem harga pokok tradisional adalah perhitungan biaya produk dengan membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung pada produk dan biaya *overhead* dibebankan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit (Mowen, 2011). Biaya dihitung secara tradisional pada tingkat unit, yang berarti bahwa setiap variasi dalam jumlah unit yang diproduksi memiliki efek pada biaya yang dihitung. *Overhead* didistribusikan pada tingkat unit menggunakan penggerak aktivitas seperti unit yang diproduksi, biaya bahan langsung (tenaga kerja langsung), biaya bahan tidak langsung (tenaga kerja langsung), dan jam mesin (Renti, 2013).

Activity Based Costing System (ABC)

Activity based costing system merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Namun, dari perspektif manajerial, sistem ABC tidak hanya menawarkan lebih dari

sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut (Pelo, 2012).

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif. Studi komparatif merupakan penelitian ilmiah berdasarkan perbandingan. Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Arikunto, 2005). Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive correlation*) dan komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda. Jadi studi komparatif bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih untuk menganalisis perbedaan dari objek yang diteliti tersebut.

IV. Hasil dan Pembahasan

Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan *Traditional Costing System* (Sistem Biaya Tradisional)

Instalasi Rawat Inap pada RSUD Mitra Medika Amplas dibagi menjadi empat jenis kamar yaitu Kamar VIP, Kamar Kelas I, Kamar Rawat Kelas 2 dan Kamar Kelas 3 dengan berbagai fasilitas yang berbeda setiap kamar dan juga tentunya dengan tarif yang berbeda. Berikut tabel kamar rawat inap, tarif dan fasilitas yang disediakan pada Instalasi Rawat Inap RSUD Mitra Medika Amplas:

Tabel 1. Tarif Pelayanan Rawat Inap

No	Kelas	Kapasitas Tempat Tidur	Tarif (Rp)	Fasilitas
1	Kamar VIP	24	450.000	Tempat Tidur Elektrik HDTV 32" Meja Makan Air Panas Kulkas Air Conditioner (AC)

2	Kamar Kelas I	39	395.000	Tempat Tidur Manual HDTV 32" Air Conditioner (AC)
3	Kamar Kelas 2	80	295.000	Tempat Tidur Manual TV LED 32" Air Conditioner (AC)
4	Kamar Kelas 3	50	195.000	Tempat Tidur Manual TV LED 32" Air Conditioner (AC)

Sistem akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya yang informatif yang berguna bagi pemakainya. Namun pembebanan biaya belum rinci dan mencakup keseluruhan biaya seperti biaya listrik, air, telepon dan biaya lain-lain. Informasi biaya yang disajikan dianggap kurang akurat sehingga manajemen sulit untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya yang baik dalam mengambil kebijakan.

Penentuan Harga Pokok Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan *Activity Based Costing System (ABC)*

1. Mengidentifikasi Aktivitas-aktivitas

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di bagian personalia dan keuangan, terdapat sembilan aktivitas biaya yang terdapat pada unit rawat inap. Aktivitas-aktivitas biaya tersebut antara lain biaya gaji perawat, biaya depresiasi gedung, biaya depresiasi fasilitas, biaya kebersihan, biaya pemeliharaan gedung, biaya konsumsi, biaya listrik dan air, biaya administrasi dan biaya *laundry*.

2. Menggolongkan Biaya ke Dalam Berbagai Aktivitas

Biaya digolongkan ke dalam empat jenis aktivitas seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rincian Biaya Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah
<i>Unit level activity cost</i>	
Biaya Gaji Perawat	Rp2.097.766.472,50
Biaya Listrik dan Air	Rp1.690.144.602,59
Biaya Konsumsi	Rp955.818.000,00
Biaya Laundry	Rp887.782.564,28
<i>Batch related activity cost</i>	
Biaya Kebersihan	Rp67.954.973,07
Biaya Administrasi	Rp926.075.787,88
<i>Facility sustaining activity cost</i>	

Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp143.374.287,62
Biaya Depresiasi Gedung	Rp42.326.938,59
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp80.814.330,98

3. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Pengidentifikasi *cost driver* dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Rawat Inap

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Jumlah
1	Unit Level Activity Cost			
	a. Biaya Gaji Perawat	Jumlah hari rawat Inap	21794	Rp2.097.766.472,50
	Kelas VIP	Jumlah hari rawat Inap	4398	Rp581.130.301,74
	Kelas I	Jumlah hari rawat Inap	8766	Rp1.060.716.067,38
	Kelas II	Jumlah hari rawat Inap	3396	Rp211.247.195,16
	Kelas III	Jumlah hari rawat Inap	5234	Rp244.672.908,22
	b. Biaya Listrik dan Air	Kwh	30053	Rp1.690.144.602,59
	Kelas VIP	Kwh	9186	Rp671.226.072,30
	Kelas I	Kwh	7144	Rp525.180.872,64
	Kelas II	Kwh	6073	Rp282.822.950,15
	Kelas III	Kwh	7650	Rp210.914.707,50
	c. Biaya Konsumsi	Jumlah hari rawat Inap	22794	Rp955.818.000,00
	Kelas VIP	Jumlah hari rawat Inap	5398	Rp313.084.000,00
	Kelas I	Jumlah hari rawat Inap	8766	Rp455.832.000,00
	Kelas II	Jumlah hari rawat Inap	3396	Rp118.860.000,00

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Jumlah
	Kelas III	Jumlah hari rawat Inap	5234	Rp68.042.000,00
	d. Biaya Laundry	Jumlah hari rawat Inap	22794	Rp887.782.564,28
	Kelas VIP	Jumlah hari rawat Inap	5398	Rp255.479.890,76
	Kelas I	Jumlah hari rawat Inap	8766	Rp476.244.682,92
	Kelas II	Jumlah hari rawat Inap	3396	Rp75.827.993,52
	Kelas III	Jumlah hari rawat Inap	5234	Rp80.229.997,08
2	Batch Related Activity Cost			
	a. Biaya Kebersihan	Luas Bangunan	1629	Rp67.954.973,07
	Kelas VIP	Luas Bangunan	528	Rp30.237.651,84
	Kelas I	Luas Bangunan	376	Rp19.652.854,48
	Kelas II	Luas Bangunan	337	Rp10.200.393,51
	Kelas III	Luas Bangunan	388	Rp7.864.073,24
	b. Biaya Administrasi	Jumlah Pasien	16905	Rp926.075.787,88
	Kelas VIP	Jumlah Pasien	945	Rp86.271.544,80
	Kelas I	Jumlah Pasien	5374	Rp482.545.647,36
	Kelas II	Jumlah Pasien	1734	Rp82.279.271,04
	Kelas III	Jumlah Pasien	8852	Rp274.979.324,68
3	Facility Sustaining Activity Cost			
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Luas Bangunan	4354	Rp143.374.287,62
	Kelas VIP	Luas Bangunan	528	Rp30.786.333,60
	Kelas I	Luas Bangunan	376	Rp21.519.318,48
	Kelas II	Luas Bangunan	3062	Rp84.421.330,30
	Kelas III	Luas Bangunan	388	Rp6.647.305,24

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Jumlah
	Biaya Depresiasi Gedung	Luas Bangunan	1629	Rp42.326.938,59
	Kelas VIP	Luas Bangunan	528	Rp16.930.985,28
	Kelas I	Luas Bangunan	376	Rp11.786.983,36
	Kelas II	Luas Bangunan	337	Rp7.113.985,75
	Kelas III	Luas Bangunan	388	Rp6.494.984,20
	Biaya Depresiasi Fasilitas	Jumlah hari rawat Inap	22794	Rp80.814.330,98
	Kelas VIP	Jumlah hari rawat Inap	5398	Rp40.312.425,94
	Kelas I	Jumlah hari rawat Inap	8766	Rp12.674.847,06
	Kelas II	Jumlah hari rawat Inap	3396	Rp25.508.238,96
	Kelas III	Jumlah hari rawat Inap	5234	Rp2.318.819,02

1. Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi jumlah biaya dibagi dengan *cost driver*. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penentuan Tarif Per Unit

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif Per Unit
1	Unit Level Activity Cost			
	a. Biaya Gaji Perawat	Rp2.097.766.472,50	21794	
	Kelas VIP	Rp581.130.301,74	4398	Rp132.135,13
	Kelas I	Rp1.060.716.067,38	8766	Rp121.003,43
	Kelas II	Rp211.247.195,16	3396	Rp62.204,71
	Kelas III	Rp244.672.908,22	5234	Rp46.746,83
	b. Biaya Listrik dan Air	Rp1.690.144.602,59	30053	
	Kelas VIP	Rp671.226.072,30	9186	Rp73.070,55

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif Per Unit
	Kelas I	Rp525.180.872,64	7144	Rp73.513,56
	Kelas II	Rp282.822.950,15	6073	Rp46.570,55
	Kelas III	Rp210.914.707,50	7650	Rp27.570,55
	c. Biaya Konsumsi	Rp955.818.000,00	22794	
	Kelas VIP	Rp313.084.000,00	5398	Rp58.000,00
	Kelas I	Rp455.832.000,00	8766	Rp52.000,00
	Kelas II	Rp118.860.000,00	3396	Rp35.000,00
	Kelas III	Rp68.042.000,00	5234	Rp13.000,00
	d. Biaya Laundry	Rp887.782.564,28	22794	
	Kelas VIP	Rp255.479.890,76	5398	Rp47.328,62
	Kelas I	Rp476.244.682,92	8766	Rp54.328,62
	Kelas II	Rp75.827.993,52	3396	Rp22.328,62
	Kelas III	Rp80.229.997,08	5234	Rp15.328,62
2	Batch Related Activity Cost			
	a. Biaya Kebersihan	Rp67.954.973,07	1629	
	Kelas VIP	Rp30.237.651,84	528	Rp57.268,28
	Kelas I	Rp19.652.854,48	376	Rp52.268,23
	Kelas II	Rp10.200.393,51	337	Rp30.268,23
	Kelas III	Rp7.864.073,24	388	Rp20.268,23
	b. Biaya Administrasi	Rp926.075.787,88	16905	
	Kelas VIP	Rp86.271.544,80	945	Rp91.292,64
	Kelas I	Rp482.545.647,36	5374	Rp89.792,64
	Kelas II	Rp82.279.271,04	1734	Rp47.450,56
	Kelas III	Rp274.979.324,68	8852	Rp31.064,09
3	Facility Sustaining Activity Cost			
	Biaya Pemeliharaan Gedung	Rp143.374.287,62	4354	

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif Per Unit
	Kelas VIP	Rp30.786.333,60	528	Rp58.307,45
	Kelas I	Rp21.519.318,48	376	Rp57.232,23
	Kelas II	Rp84.421.330,30	3062	Rp27.570,65
	Kelas III	Rp6.647.305,24	388	Rp17.132,23
	Biaya Depresiasi Gedung	Rp42.326.938,59	1629	
	Kelas VIP	Rp16.930.985,28	528	Rp32.066,26
	Kelas I	Rp11.786.983,36	376	Rp31.348,36
	Kelas II	Rp7.113.985,75	337	Rp21.109,75
	Kelas III	Rp6.494.984,20	388	Rp16.739,65
	Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp80.814.330,98	22794	
	Kelas VIP	Rp40.312.425,94	5398	Rp7.468,03
	Kelas I	Rp12.674.847,06	8766	Rp1.445,91
	Kelas II	Rp25.508.238,96	3396	Rp7.511,26
	Kelas III	Rp2.318.819,02	5234	Rp443,03

2. Menghitung Harga Pokok Rawat Inap

Berikut hasil perhitungan harga pokok rawat inap dengan menggunakan metode ABC:

Tabel 5. Harga Pokok Rawat Inap Metode ABC

Kamar	Total Biaya	Lama Hari Pemakaian	Tarif Rawat Inap
Kelas VIP	Rp2.157.594.336,26	5398	Rp399.702,54
Kelas I	Rp3.066.153.273,68	7866	Rp349.777,92
Kelas II	Rp881.199.156,79	3396	Rp259.481,49
Kelas III	Rp897.078.533,58	5234	Rp172.366,09

Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Metode Activity Based Costing dengan Traditional Costing

Hasil perhitungan menggunakan *activity based costing system* kemudian dibandingkan dengan tarif jasa rawat inap menggunakan *traditional costing system*. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Perbandingan Tarif Jasa rawat Inap Metode *Activity Based Costing* dengan *Traditional Costing*

Tipe Kamar	Tarif Traditional Costing	Tarif Metode ABC	Selisih	Hasil Perbandingan
VIP	Rp450.000,00	Rp399.702,54	Rp50.297,46	Lebih Murah
Kelas I	Rp395.000,00	Rp349.777,92	Rp45.222,08	Lebih Murah
Kelas II	Rp295.000,00	Rp259.481,49	Rp35.518,51	Lebih Murah
Kelas III	Rp195.000,00	Rp172.366,09	Rp22.633,91	Lebih Murah

Perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC untuk kelas VIP adalah sebesar Rp399.702,54 sedangkan tarif rawat inap pada kelas VIP menggunakan metode *traditional costing* adalah Rp450.000,00 dan hasil perbandingan adalah lebih murah dengan menggunakan metode ABC. Untuk besaran tarif rawat inap pada kelas I menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp349.777,92 sementara dengan menggunakan metode *traditional costing* sebesar Rp395.000,00 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode ABC dari pada *traditional costing*. Untuk kelas II dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp259.481,49 dan tarif yang dihasilkan dengan menggunakan metode *traditional costing* sebesar Rp295.000,00 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode ABC dari pada *traditional costing*. Untuk kelas III dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp172.366,09 sementara menggunakan metode *traditional costing* menghasilkan tarif sebesar Rp195.000,00 dan hasil perbandingan lebih murah menggunakan metode ABC dari pada *traditional costing*.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tarif jasa rawat inap pada RSUD Mitra Medika Amplas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RSUD Mitra Medika Amplas dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan *traditional costing system*. Penerapan metode ini seringkali menyebabkan distorsi karena banyaknya penggunaan aktivitas yang tidak mempunyai nilai tambah dan informasi biaya yang dihasilkan tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Tarif rawat inap yang digunakan selama tahun 2020 adalah untuk VIP sebesar Rp450.000, kelas I sebesar Rp395.000, kelas II sebesar Rp295.000, dan untuk kelas III sebesar Rp195.000. Perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode *activity-based costing* memberikan hasil yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas yang dibebankan. Untuk tarif jasa rawat inap yang dihitung dengan menggunakan metode ABC adalah sebagai berikut: metode *activity-based costing* diketahui bahwa tarif jasa rawat inap untuk VIP sebesar

Rp399.702,54, kelas I sebesar Rp349.777,92, kelas II sebesar Rp259.481,49, dan kelas III sebesar Rp172.366,09.

2. Terdapat perbedaan hasil perhitungan menggunakan *traditional costing system* dengan metode *activity-based costing*, dimana hasil perhitungan menggunakan *activity-based costing* lebih murah dibandingkan dengan hasil perhitungan menggunakan *traditional costing system*. Berdasarkan hasil perhitungan berikut selisih tarif yang dihasilkan dengan menggunakan *traditional costing system* dan *activity-based costing system* untuk kelas VIP sebesar Rp50.297,46, Kelas I sebesar Rp45.222,08, Kelas II sebesar Rp35.518,51, Kelas III sebesar Rp22.633,91.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sebutkan di atas, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan. Saran tersebut antara lain:

1. Pihak RSUD Mitra Medika Amplas sebaiknya lebih terperinci dalam hal menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan penentuan tarif jasa rawat inap agar informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan.
2. Pihak manajemen RSUD Mitra Medika Amplas sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity-based costing system* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.

VI. Daftar Pustaka

- Alfurkaniati. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Medan: Madenatera.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunia, F. A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison. (2016). *Akuntansi Manajemen Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. (2016). *Pengantar Manajemen*. Medan: Febi UINSU Press.
- Khadafi, M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Medan: Madenatera.
- Moelong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mowen, H. d. (2011). *Manajemen Biaya: Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pelo, G. H. (2012). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Daerah Daya Di Makassar.
- Renti, N. H. (2013). Analisis Perbandingan Biaya Jasa Kamar Rawat Inap Rumah Sakit dan Pendekatan Activity Based Costing (ABC). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Sumilat, Z. T. (2013). Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing Pada Rsu Pancaran Kasih Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 454.